



---

## **HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUALITAS DENGAN TINGKAT KUALITAS HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA**

**Anindyarani Fitri\*, Dwi Ratna Prasetyani, Dewi Hastuti Primasari**

RSJD Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah Jl. Brigjen Sudiarto No.347, Gemah, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah 50611, Indonesia

\*[anindyarani89@gmail.com](mailto:anindyarani89@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pasien dengan skizofrenia memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritual untuk meningkatkan spiritualitas yang akan berpengaruh pada tingkat kualitas hidup pada pasien. Semakin tinggi tingkat spiritualitas maka akan semakin tinggi tingkat kualitas hidup pasien dengan skizofrenia. Dampak positifnya akan mencegah terjadi kekambuhan, mempercepat proses penyembuhan penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat spiritual dan tingkat kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Terdapat 68 responden yang dibagi dalam dua kelompok terdiri dari 34 responden perempuan dan 34 responden laki-laki dengan menggunakan WHO-QOL dan DSES (The Daily Spiritual Experiences Scale). Data dianalisis menggunakan uji non parametrik dengan spearman rho untuk mengetahui hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat spiritual dan tingkat spiritualitas dengan menggunakan uji spearman dengan hasil nilai korelasi 0,524 sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat spiritual seseorang individu maka akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya.

Kata kunci: pasien skizofrenia; tingkat spiritualitas; tingkat kualitas hidup

### ***RELATIONSHIP BETWEEN SPIRITUALITY LEVEL AND QUALITY OF LIFE OF SCHIZOPHRENIA PATIENTS***

#### **ABSTRACT**

*Patients with schizophrenia need to fulfill their spiritual needs to improve their spirituality which will affect the level of quality of life in patients. The higher the level of spirituality, the higher the level of quality of life of patients with schizophrenia. The positive impact will prevent relapse, and accelerate the healing process of the disease. This study aims to determine the relationship between spiritual levels and quality of life in patients with schizophrenia. The design of this study uses descriptive correlation with a cross-sectional approach—sampling using purposive sampling. Were 68 respondents divided into two groups consisting of 34 female respondents and 34 male respondents using WHO-QOL and DSES (The Daily Spiritual Experiences Scale). Data were analyzed using non-parametric tests with Spearman rho to determine the relationship between spiritual levels and quality of life in patients with schizophrenia. The results showed a relationship between spiritual levels and spirituality levels using the Spearman test, with a correlation value of 0.524. Thus, it can be concluded that the higher an individual's spiritual level, the higher the quality of his life.*

*Keywords: quality of life level; schizophrenia patients; spirituality level*

#### **PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa psikosis terbanyak (Afconneri dkk., 2023). Pada pasien skizofrenia, kebutuhan spiritual merupakan bentuk asuhan keperawatan karena kebutuhan spiritual dikaitkan dengan kualitas dan ketenangan batin seseorang individu dengan skizofrenia. (Afconneri dkk., 2023). Beberapa terapi yang dapat dilakukan terapi pada kelompok untuk meningkatkan kualitas hidup pasien skizofrenia antara lain: terapi

aktifitas kelompok, terapi suportif, self help group dan spiritualitas (Sulistyowati & Insiyah 2020 dalam Daulay, dkk 2021). Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan tingkat spiritualitas yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup pada pasien skizofrenia. Aspek kebutuhan spiritual pada pasien skizofrenia memiliki fungsi penting untuk mendukung pemulihan kesehatan dan menumbuhkan harapan pada pasien. Perawat dapat memberikan intervensi keperawatan berupa kegiatan spiritual dan keagamaan untuk menunjang aspek kebutuhan spiritual pasien (Sri Padma Sari, 2014). Pada pasien dengan skizofrenia terdapat beberapa hal yang mempengaruhi kualitas hidupnya, yaitu fungsi keluarga dan dukungan keluarga, stigma diri, harga diri, daya tilik diri. (Yulianti, 2021). Individu dengan skizofrenia ketika memiliki pemahaman spiritual dan religius yang baik akan mempengaruhi pengaruh pada kualitas hidupnya secara garis besar. Para dokter selain berfokus pada mengelola aspek farmasi dan non-farmasi juga sebaiknya juga berfokus pada aspek spiritual-religius agar memotivasi pasien dengan skizofrenia untuk melakukan kegiatan praktik agama dan keyakinan spiritual masing-masing pasien. (Ruchita Shah, dkk. 2011). Berdasarkan fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat spiritualitas, tingkat kualitas hidup dan untuk menguji hubungan antara tingkat spiritualitas dan tingkat kualitas hidup pasien dengan skizofrenia.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *deskriptif korelatif*. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel responden memakai prosedur *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel responden menggunakan *purposive sampling* dengan metode *total population sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini sejumlah 68 responden yang dibagi dalam dua kelompok terdiri dari 34 responden perempuan dan 34 responden laki-laki. Tempat penelitian dilakukan di ruang pelayanan rawat inap pasien RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang dengan menggunakan kuisioner WHO-QOL untuk mengukur tingkat kualitas hidup dan kuisioner DSES (*The Daily Spiritual Experiences Scale*) untuk mengukur tingkat spiritualitas. Data yang diperoleh dilakukan analisis univariat menggunakan statistik deskriptif dan analisis bivariat dengan uji normalitas data menggunakan *normality plot with test* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena sampelnya lebih dari sama dengan 50. Setelah dilakukan uji kenormalan data, penelitian ini didapatkan pada variabel tingkat spiritualitas dengan nilai 0,200 sedangkan tingkat kualitas hidup dengan nilai 0,010. Jika  $p \text{ value} \leq 0,05$  menandakan bahwa data tidak normal. Terdapat salah satu variabel dengan  $p \text{ value} \geq 0,05$  pada data tingkat kualitas hidup sehingga peneliti menggunakan uji non parametrik dengan spearman rho yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala ordinal.

## **HASIL**

Responden berjumlah 68 terdiri dari 34 laki-laki dan 34 perempuan. Hasil statistik menunjukkan bahwa tingkat spiritual pada pasien skizofrenia di RSJD dr.Amino Gondohutomo menunjukkan nilai mean sebesar 59.26 Dari hasil distribusi data, sebanyak 6 responden dengan persentase 8.8 % berada pada kategori rendah, sebanyak 49 responden dengan persentase 72.1 % berada pada kategori sedang, dan sebanyak 13 responden dengan persentase 19.1 % berada pada kategori tinggi. Sedangkan tingkat kualitas hidup pada pasien skizofrenia di RSJD dr.Amino Gondohutomo menunjukkan nilai mean sebesar 55.97. Dari hasil distribusi data penelitian, sebanyak 14 responden dengan persentase 20.6 % berada pada kategori kualitas hidup buruk dan sebanyak 54 responden dengan persentase 79.4 % berada pada kategori kualitas hidup baik. Setelah dilakukan uji hubungan antara variabel tingkat spiritual dan tingkat kualitas hidup didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara tingkat spiritual dan tingkat spiritualitas dengan menggunakan uji spearman dengan hasil nilai korelasi 0,524 sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat spiritual seseorang individu

maka akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gangguan jiwa memiliki tingkat spiritualitas dalam kategori sedang yaitu sebesar 72.1 % selaras dengan penelitian yang dilakukan Rohman pada tahun 2014 bahwa pasien dengan skizofrenia memiliki beberapa jenis koneksi dengan Tuhan. Dengan jenis sedekat mungkin, sangat dekat, agak dekat dan sama sekali tidak ada kedekatan dengan Tuhan. Frekuensi terbanyak pada jenis koneksi agak dekat sebanyak 71 orang. (Rohmatulloh et al., 2014).

Hasil statistik menunjukkan bahwa tingkat spiritual pada pasien skizofrenia di RSJD dr.Amino Gondohutomo prosentase terbesar sejumlah 54 responden dengan persentase 79.4 % berada pada kategori kualitas hidup baik. Responden pada penelitian ini memiliki tingkat kemandirian yang baik (minimal care) pada saat dirawat diruang perawatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kemandirian Activity Daily Living (ADL) pasien schizophrenia dengan hasil bahwa terdapat korelasi antara kemandirian Activity Daily Living (ADL) dengan kualitas hidup pada pasien dengan skizofrenia (Kadmaerubun et al., 2016). Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan skizofrenia. Beberapa faktor tersebut adalah kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, lingkungan kesehatan dan sosial, fungsi sosial, kepatuhan minum obat dan kepatuhan berobat.(Yulianti, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya adanya hubungan antara tingkat spiritual dan tingkat spiritualitas paa pasien dengan skizofrenia di RSJD dr.Amino Gondohutomo Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang memiliki kesimpulan bahwa tercukupinya kebutuhan spiritual akan membeirkan dampak pada kualitas hidup pasien skizofrenia.(Siska Ariyani, 2014). Masalah yang sering terjadi pada pasien skizofrenia adalah adanya penurunan produktivitas, lebih rentan terhadap stress, defisit dalam keterampilan, pekerjaan dan hubungan dalam bersosialisasi. Individu dengan skizofrenia lebih menunjukkan koping maladaptive yaitu bereaksi secara emosional, sehingga akan berdampak kepada ketidakpuasan spiritual dan menurunnya kualitas hidup pasien. Rendahnya kualitas hidup akan menjadi stressor dan memicu penurunan kondisi atau kekambuhan (Siska Ariyani, 2014). Menurut (Kusuma, 2016) kualitas hidup merupakan respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menganggap spiritualitas, agama, dan keyakinan pribadi sebagai hal penting dalam mendukung kualitas hidup. Mekanisme berbeda yang telah diusulkan untuk menghubungkan agama dan spiritualitas dengan hasil kesehatan mencakup perilaku (spiritualitas mungkin dikaitkan dengan gaya hidup sehat), sosial (kelompok agama menyediakan komunitas yang mendukung anggotanya), psikologis (kepercayaan tentang Tuhan, etika, hubungan manusia, kehidupan dan kematian), dan fisiologis (praktik keagamaan menimbulkan respons relaksasi) (Nethercott et al., 2003). Sebuah studi menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiusitas memiliki pengaruh penting terhadap kualitas hidup pasien skizofrenia secara keseluruhan (Shah et al., 2011).

Keterlibatan agama dan spiritualitas dapat meningkatkan kesehatan jauh lebih baik seperti kemampuan untuk bertahan hidup dan kesehatan yang berhubungan dengan kualitas hidup, serta tidak menampakkan kecemasan. Maka dari itu seseorang sangat membutuhkan pemenuhan spiritual dalam proses penyembuhan atau pemulihannya (Wahyunengsih, 2015). Penelitian mengenai hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan tingkat status mental

pada orang dengan skizofrenia menunjukkan bahwa terdapat 46 responden (65.7%) yang memiliki pemenuhan kebutuhan spiritual baik, dan terdapat 36 responden dengan status mental tinggi (53.6%). Nilai p-value 0.000 dengan keeratan korelasi 0.863 yang artinya ini berkorelasi positif dan kuat (Septiarini et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan (Nolan et al., 2012) menunjukkan bahwa religiusitas dan spiritualitas adalah suatu hal yang penting dalam mengatasi masalah kesehatan mental. Sejumlah 91% responden melaporkan mempraktikkan kegiatan keagamaan atau spiritual pribadi, dan 68% melaporkan partisipasi publik dalam layanan atau kegiatan keagamaan. Penelitian (Borras et al., 2010) menunjukkan bahwa agama mempunyai pengaruh terhadap ekspresi psikopatologi, perilaku mencari pengobatan dan hasil pengobatan pasien. Mengingat pentingnya agama dan spiritualitas bagi banyak pasien, model biopsikososial skizofrenia harus mengintegrasikan hal yang sama, untuk mencapai pendekatan pengobatan yang bersifat menyeluruh. Penelitian juga menunjukkan bahwa dokter jarang menyadari pentingnya religiusitas bagi pasien, bahkan jika kebutuhan spiritualitas harus dipenuhi dan diintegrasikan ke dalam pelayanan pasien. Spiritualitas dapat mempengaruhi proses penyembuhan, kekuatan motivasi dan harapan untuk hidup. Kurangnya dukungan sosial spiritual pada pasien akan menyebabkan motivasi atau dorongan dalam diri pasien untuk sembuh menurun. Motivasi untuk sembuh sangatlah penting untuk pasien karena hal ini akan menjadi salah satu faktor yang akan mempercepat kesembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Bau, 2019).

## SIMPULAN

Pada variabel tingkat spiritualitas dibagi menjadi beberapa kategori rendah dengan prosentase 8,8 %, katagori sedang dengan prosentase 72.1 % dan katagori tinggi dengan prosentase 19.1 %. Sedangkan pada variabel tingkat kualitas hidup pasien dengan skizofrenia didapatkan katagori tingkat kualitas hidup buruk dengan prosentase 20.6 % sedangkan tingkat kualitas hidup buruk dengan prosentase 79.4 %. Terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat kualitas hidup pasien dengan skizofrenia di RSJD dr. Amino Gondohutomo dengan nilai hasil nilai korelasi 0,524. Nilai ini dapat diinterpretasikan sebagai hubungan dengan nilai positif sedang, bahwa artinya semakin tinggi tingkat spiritual seseorang individu maka akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya. Pada data statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0.001$  berarti hubungan ini sangat signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0.01$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Afconneri dkk. (2023). Tingkat Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Skizofrenia Dengan Perilaku Kekerasan. *Journal Keperawatan Jiwa*, 11(4), 785–798.  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/download/12789/pdf>
- Bau, P. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Sembuh Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Borras, L., Khazaal, Y., Khan, R., Mohr, S., Kaufmann, Y. A., Zullino, D., & Huguelet, P. (2010). The relationship between addiction and religion and its possible implication for care. In *Substance Use and Misuse* (Vol. 45, Issue 14).  
<https://doi.org/10.3109/10826081003747611>
- Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. (2021). Kualitas Hidup Orang dengan Gangguan Jiwa: Systematic Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JIK): Persatuan Perawatan Nasional Indonesia*, 9(1), 187–196.
- Kadmaerubun, M. C., Sutejo, & Syafitri, E. N. (2016). Hubungan Kemandirian Activity Daily

- Living (ADL) Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Schizophrenia di Poliklinik Jiwa RSJ Ghrasia DIY. *Jurnal Keperawatan Respati*, 3(1), 72–83.
- Kusuma, H. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien yang menjalani perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Media Medika Muda Universitas Diponegoro*, 1(2), 115–124.
- Nethercott, D. R., Hawker, M. J., Day, ed, Wilkes, S., & Copello, A. (2003). Spirituality and clinical care. *Bmj*, 326(7394), 881. <https://doi.org/10.1136/bmj.326.7394.881>
- Nolan, J. A., McEvoy, J. P., Koenig, H. G., Hooten, E. G., Whetten, K., & Pieper, C. F. (2012). Religious coping and quality of life among individuals living with schizophrenia. *Psychiatric Services*, 63(10), 1051–1054. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.201000208>
- Rohmatulloh, A. T., Sari, S. P., Keperawatan, M. J., Kedokteran, F., Pengajar, S., Keperawatan, D., Jurusan, K., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2014). *Gambaran Tingkat Spiritualitas pada Orang dengan Skizofrenia ( ODS ) di Poliklinik Rawat Jalan RSJD Dr . Amino Gondohutomo Semarang Pendahuluan Jumlah penderita skizofrenia memiliki angka prevalensi yang cukup tinggi . dalam kehidupannya sehari-hari , di .*
- Ruchita Shah, Parmanand Kulhara \*, Sandeep Grover, Suresh Kumar, Rama Malhotra, S. T. (2011). Schizophrenia, Contribution of spirituality to quality of life in patients with residual. *Department of Psychiatry, Postgraduate Institute of Medical Education & Research, Chandigarh 160012, India.*
- Septiarini, K. V., Sulistiowati, N. M. D., & Widyanthari, D. M. (2018). Hubungan Antara Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Status Mental Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj). *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 1(2), 69. <https://doi.org/10.32584/jikj.v1i2.148>
- Shah, R., Kulhara, P., Grover, S., Kumar, S., Malhotra, R., & Tyagi, S. (2011). Contribution of spirituality to quality of life in patients with residual schizophrenia. *Psychiatry Research*, 190(2–3), 200–205. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2011.07.034>
- Siska Ariyani, M. (2014). Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1).
- Sri Padma Sari, D. Y. W. (2014). *KEPERAWATAN SPIRITUALITAS PADA PASIEN SKIZOFRENIA (Spirituality Nursing among Patients with Schizophrenia) Sri*. 1–23.
- Wahyuningsih, S. (2015). *Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar*. 151, 10–17.
- Yulianti, T. S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia : Literatur Review. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 93–102. <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i2.220>

